

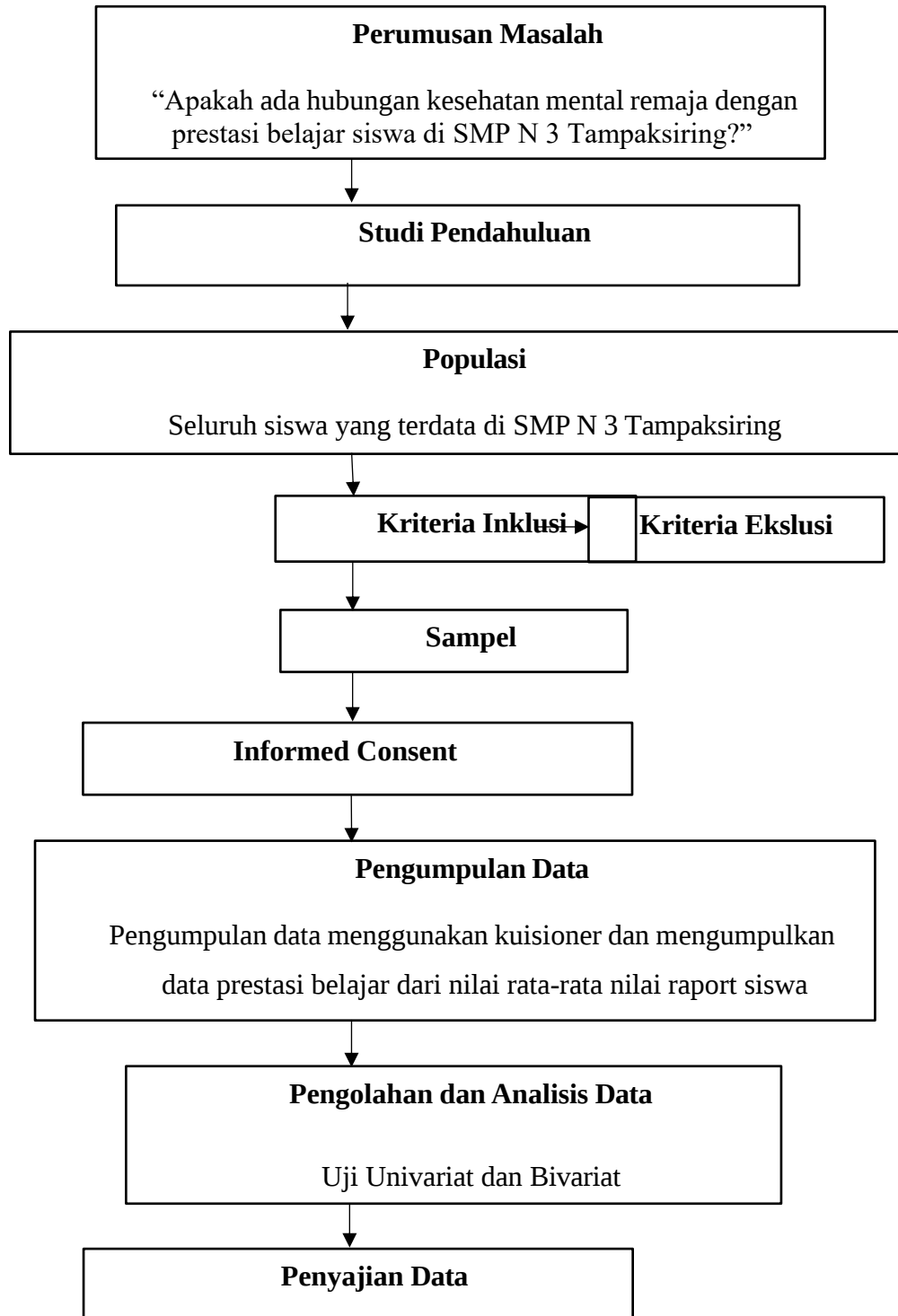
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cross sectional study* karena antara variabel independent dan dependent di ukur pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antara variabel.

B. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, dengan pemilihan lokasi penelitian ini dengan adanya pertimbangan bahwa di sekolah ini cukup banyak siswa yang dapat dijadikan sampel, dan dimana di sekolah tersebut belum pernah ada dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Kesehatan Mental Remaja dengan Prestasi Belajar siswa di SMP N 3 Tampaksiring”.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu, 16 April 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, B, C dan IX A, B, C yang berada di SMP N 3 Tampaksiring yang berjumlah sekitar 192 orang.

2. Sampel

a. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, B, C dan IX A, B, C yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu sebagai berikut:

Kriteria Inklusi :

- 1) Siswa kelas VIII dan IX yang berusia 12-16 tahun (Kategori remaja).
- 2) Siswa kelas VIII dan IX yang bersedia menjadi responden.
- 3) Siswa kelas VIII dan IX yang memiliki data nilai akademik terbaru atau rata – rata nilai raport.

Kriteria Eksklusi :

1) Siswa yang memiliki gangguan kesehatan fisik atau mental berat yang mengganggu kemampuan berpartisipasi.

2) Siswa yang tidak konsisten menjawab kuisioner penelitian.

b. Rumus Besar Sampel

Besar sampel minimal penelitian ini dihitung menggunakan uji hipotesis beda 2 proporsi, pada penelitian (Yunita tangke,2021) pada kategori kesehatan mental yang tinggi dengan hasil belajar yang baik sebanyak 7 (8,6%) (P1) dan pada kategori kelompok dengan kesehatan mental rendah dengan nilai hasil belajar baik sebanyak 4 (4,9%) (P2).

$$n = \frac{\{z_{1-\alpha/2} \sqrt{2P(1-P)} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$
$$n = \frac{\{1,96 \sqrt{2 \times 5,5 (1-5,5)} + 0,84 \sqrt{8,6 (1-8,6) + 4,9 (1-4,9)}\}^2}{(8,3-4,1)^2}$$
$$= 112 \text{ sampel}$$

Keterangan :

$z_{1-\alpha/2} = 1,96$ (Ketetapan)

$z_{1-\beta} = 0,84$ (Ketetapan)

$P = (P_1 + P_2)/2$

$P_1 = 8,3$ ((Yunita tangke,2021) : kategori kesehatan mental yang tinggi dengan hasil belajar yang baik sebanyak 7 (8,6%))

$P_2 = 4,1$ ((Yunita tangke,2021): kategori kesehatan mental yang rendah dengan hasil belajar yang baik sebanyak 4 (4,9%))

c.. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *non probability*

sampling dengan bentuk *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2019). Peneliti mengambil sampel penelitian yaitu remaja di SMP N 3 Tampaksiring yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dipilih berdasarkan kecocokan mereka dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Responden yang dipilih adalah siswa-siswi remaja di SMP Negeri 3 Tampaksiring yang memenuhi kualifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan data yang ingin digali. Kriteria inklusi mencakup aspek-aspek seperti rentang usia, jenjang kelas, dan kesediaan untuk ikut serta dalam penelitian, sementara kriteria eksklusi ditetapkan untuk mengeliminasi calon responden yang tidak sesuai atau tidak dapat berpartisipasi secara optimal. Pemilihan ini dilakukan dengan bantuan pihak sekolah guna memastikan bahwa individu yang menjadi sampel benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

a. Data Primer

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dengan cara apapun (Notoatmodjo, 2018). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner baku SRQ (*Self Reporting Questionnaire*) yang dikembangkan oleh WHO pada tahun 1994. Kuesioner SRQ tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan, dan diukur dengan skala Guttman (ya atau tidak). Penilaian kondisi kesehatan jiwa didasarkan pada interpretasi kuesioner SRQ dengan menjumlahkan jawaban “ya” yang diperoleh dari setiap pengisian pertanyaan kuesioner. Jika didapatkan jawaban “ya” sebanyak enam atau lebih maka responden dikatakan terindikasi gangguan mental emosional atau masalah kesehatan jiwa.

Instrument SRQ-20 yang diadopsi telah di terjemahkan oleh badan penelitian dan pengembangan kesehatan departemen kesehatan di dalam penelitian (Idaiani dkk., 2019) yang berjudul “analisis gejala gangguan mental emosional penduduk indonesia”, dimana didapatkan sesuai penelitian uji validitas yang telah dilakukan oleh Hartono, peneliti pada Badan Litbang Depkes tahun 1995. Pada penelitian tersebut sensitivitas SRQ 88 % dan spesifisitas 81%, nilai ramal positif 60%, serta nilai ramal negatif 92%.

Kuesioner diisi oleh responden yang memenuhi kriteria inklusi, setelah peneliti menjelaskan tentang tujuan dan maksud penelitian. Setelah mendapat persetujuan, responden dipersilahkan menandatangani surat persetujuan, lalu dipersilahkan mengisi kuesioner.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain disebut data sekunder. Ini biasanya terjadi melalui publikasi atau rilis resmi, seperti literatur, seperti buku dan laporan. Data sekunder pada penelitian ini di ambil melalui hasil dari nilai raport pada siswa kelas VIII A, B, C dan IX A, B, C di wilayah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tampaksiring.

2. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu index yang menunjukkan alat ukur itu benar- benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2018).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah SRQ (*Self eporting Questionare*) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Meihartati dan Iswara, 2021).

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Peneliti mengajukan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar.
- b. Peneliti mengurus persetujuan etik dari komite etik penelitian dengan melakukan uji etik kepada Komisi Etik Politeknik Kemenkes Denpasar, surat etik keluar pada tanggal 14 April 2025 dengan nomer DP.04.02/F.XXXII.25/330/2025.
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tampaksiring, surat permohonan izin pada tanggal 21 Maret 2025 dengan nomer PP.06.02/F.XXIV.14/020/2025.
- d. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal penelitian, surat keterangan penelitian/rekomendasi keluar pada tanggal 16 April 2025 dengan nomer 070/0165/IP/DPM PTSP/2025.
- e. Peneliti Bersama 3 enumerator mahasiswa kebidanan yang sudah dilakukan persamaan persepsi tentang cara menyeleksi calon responden serta cara pengisian kuesioner SRQ-20, persamaan persepsi dilakukan pada hari Selasa 15 April 2025.
- f. Peneliti melakukan pemilihan populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel, menggunakan *non probability sampling* dengan bentuk *purposive sampling* dan didapatkan responden sebanyak 112 orang.
- g. Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 16 April 2025 dengan mengambil data dengan penyebaran kuesioner kesehatan mental.
- h. Menginformasikan kepada sampel penelitian tentang tujuan dan maksud penelitian, memberikan mereka formulir persetujuan, dan meminta mereka untuk menandatangani jika mereka setuju untuk di teliti. Jika mereka menolak, peneliti menghormati hak-hak mereka dan tidak memaksa mereka.

- i. Peneliti menjelaskan tujuan, isi, dan cara pengisian kuesioner kepada responden sampel. Hal ini dijelaskan hingga responden benar- benar memahami kuesioner yang diberikan.
- j. Responden melakukan pengisian kuesioner dengan waktu kurang lebih 15 menit. Responden diharapkan mengisi semua pertanyaan dengan baik,
- k. Mengumpulkan dan mengecek kelengkapan hasil kuesioner oleh responden.
- l. Mengolah data yang telah diperoleh dari responden.

F. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dicantumkan dari setiap *variable* dari hasil penelitian yang pada dasarnya analisis ini hanya dapat menghasilkan presentase dari setiap *variabel*

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dapat dilakukan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik yaitu uji *chi square*. Uji ini memiliki α 0,05. Hubungan kemaknaan variabel independent dengan dependen dari penelitian ini adalah:

- a. Apabila $p < \alpha$, H_a di terima dan H_o di tolak artinya ada hubungan antara kesehatan mental dengan prestasi siswa- siswi
- b. Apabila $p \geq \alpha$, H_a ditolak dan H_o di terima artinya tidak ada hubungan antara kesehatan mental dengan prestasi belajar siswa/siswi.

Syarat yang harus dipenuhi jika akan melakukan uji *chi square* diantaranya, tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau di sebut juga dengan *actual count* (F_o) sebesar 0 (Nol), apabila bentuk tabel kontingensi 2 x 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi

harapan atau disebut *expected count* kurang dari 5, dan apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%. Jika hasil uji *chi square* tidak memenuhi syarat, maka dapat digunakan uji *fisher exact test* sebagai alternatifnya.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Tujuan etika penelitian adalah memperhatikan dan mendahulukan hak-hak responden (Notoatmodjo, 2018). Menurut (Suiraoaka dkk., 2019), prinsip etika penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti, yaitu :

1. Prinsip Kebaikan (*principle of beneficence*)

Penelitian yang akan dilakukan mampu memberikan kebaikan bagi kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, prinsip kebaikan diantaranya bebas dari kerugian (*freedom from harm*), bebas dari eksploitasi (*freedom from exploitation*), mendapatkan keuntungan dari penelitian (*benefit from research*) dan mempertimbangkan rasio antara keuntungan dan risiko yang diperoleh oleh responden (*the risk/benefit ratio*) (Suiraoaka dkk., 2019).

2. Prinsip Menghormati Martabat Manusia (*the principle of respect for human dignity*)

Prinsip menghormati martabat manusia yang harus dilaksanakan peneliti, yaitu dalam hal hak untuk menentukan kesediaan berpartisipasi (*the right to self determination*) serta hak untuk menolak berpartisipasi (*the right to full disclosure*). Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan

tujuan serta manfaat penelitian kepada responden dan memfasilitasi lembar *informed consent*. Responden memiliki kebebasan untuk memilih apakah setuju untuk menjadi subjek penelitian atau tidak. Tidak ada unsur paksaan dalam hal ini, apabila responden menyetujui untuk menjadi subjek penelitian maka dibuktikan dengan penandatanganan lembar *informed consent* (Suiraoaka dkk., 2019). Responden yang bersedia menjadi partisipan akan mendapatkan reward atau tanda terima kasih dari peneliti berupa gift hampers.

3. Prinsip Keadilan (*principle of justice*)

Prinsip keadilan menyangkut penyebaran manfaat dan beban dalam penelitian. Dalam penelitian ini, responden berhak mendapatkan perlakuan yang sama sebelum, selama dan sesudah partisipasi dalam penelitian. Selain itu, peneliti mempunyai kewajiban untuk menjaga privasi responden (Suiraoaka dkk., 2019).